



Retorika Dakwah dalam Ceramah Dennis Lim Berjudul “Akselerasi Taqwa”

Suliyati

STID Al-Hadid Surabaya
suliyati@stidalhadid.ac.id

Abstrak: Retorika sangat diperlukan dalam ceramah untuk memudahkan mad'u menangkap dan menerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan. Tulisan ini mengkaji tentang retorika pada ceramah yang disampaikan oleh Dennis Lim. Dai yang viral karena kisah hijrahnya dari seorang bandar judi menjadi seorang penceramah. Meskipun terhitung baru mendalami ajaran agama Islam, namun Dennis Lim dapat menyampaikan ajaran Islam dengan baik dan mengesankan dengan gaya komunikasinya yang santai, bersahabat dan tidak terkesan menggurui. Tujuan studi ini yaitu untuk mengetahui, menganalisis dan mengkonstruksi penerapan retorika dalam ceramah agama Dennis Lim di video Youtube. Teori yang digunakan dalam studi ini teori retorika Jalaluddin Rakhmat tentang penyusunan ceramah. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh dengan teknik dokumentasi. Analisis dilakukan terhadap data-data yang telah dideskripsikan berpijak pada teori yang digunakan. Hasil studi menunjukkan bahwa Dennis Lim menerapkan retorika pada ceramahnya, hal itu dibuktikan dari pengembangan ceramahnya yang menerapkan teknik penjelasan, teknik contoh, teknik analogi, teknik testimoni, teknik statistik, dan teknik perulangan. Pada pembukaan dan penutupan ceramahnya juga ditemukan teknik-teknik seperti, honourabel, low, kutipan, pujian, pertanyaan provokatif, menyebutkan pokok persoalan, memberikan contoh, mendorong komunikasi, dan menjelaskan maksud sebenarnya.

Kata kunci: Retorika, ceramah agama Islam, mubaligh, Dennis Lim, YouTube.

Abstract: *Dennis Lim's Da'wah Rhetoric in a Lecture entitled Acceleration of Taqwa* Rhetoric is very necessary in a lecture to make it easier for the audience to grasp and accept the messages of the da'wah delivered. This paper examines the rhetoric in a lecture delivered by Dennis Lim. The preacher who went viral because of his story of migration from a bookie to a preacher. Although relatively new to studying Islamic teachings, Dennis Lim can convey Islamic teachings well and impressively with his relaxed, friendly and non-preachy communication style. The purpose of this study is to find out, analyze and construct the application of rhetoric in Dennis Lim's religious lectures on Youtube videos. The theory used in this study is Jalaluddin Rakhmat's rhetorical theory on compiling lectures. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were obtained using documentation techniques. Analysis was carried out on the data that had been described based on the theory used. The results of the study show that Dennis Lim applies rhetoric to his lectures, this is evidenced by the development of his lectures which apply explanation techniques, example techniques, analogy techniques, testimony techniques, statistical techniques, and repetition techniques. In the opening and closing of his lecture, techniques were also found such as, honourable, humble, quotations, praise, provocative questions, stating the main issue, giving examples, encouraging the communicant, and explaining the real intention.

Keyword: Rhetoric, Islamic religious lectures, preachers, Dennis Lim, YouTube.



Pendahuluan

Hidup di zaman dengan perkembangan digital internet yang pesat, menyebabkan setiap muslim dapat memiliki peluang yang luas untuk mendapatkan maupun menyebarkan informasi khususnya informasi keagamaan. Baik muslim yang ada di pelosok maupun di perkotaan, berpendidikan tinggi maupun tamatan sekolah dasar, pekerja professional maupun ibu rumah tangga, selama memiliki gadget dan internet, semuanya memiliki peluang terpapar informasi dakwah melalui internet yang relatif sama. Hal itu dapat memberikan dampak positif bagi kegiatan syiar agama. seorang dai dalam menyiarkan ajaran Islam bisa dilakukan secara *massive* dalam waktu yang singkat.¹

Sebelum internet dan media sosial berkembang begitu pesat, para dai menyampaikan ceramah dari masjid ke masjid, dari kelompok kajian satu ke kelompok kajian lain. Sehingga membutuhkan waktu yang jauh lebih lama untuk menyiarkan ajaran Islam, sebab jangkauan jemaahnya terbatas pada wilayah serta dalam waktu tertentu. Misal dulu lewat TV, maka hanya yang punya TV dan punya waktu yang pas. Atau melalui Radio juga demikian, terbatas waktu. Jika tidak maka membeli kaset rekaman ceramah. Seperti mendengarkan ceramah Zainudin MZ. Harus diundang TV dulu, harus masuk rekaman radio.

Menurut Data Reportal, penggunaan internet di Indonesia pada Februari 2024 sebanyak 185,3 juta yang menunjukkan 66,5% populasi di Indonesia telah menggunakan internet. Sementara penggunaan sosial media di Indonesia pada Januari 2024 sebanyak 139 juta dengan 49,9% populasi di Indonesia. Angka tersebut menjadikan Indonesia menempati posisi keempat dunia sebagai negara pengguna YouTube tertinggi.²

Di samping hal itu, hal lain yang dapat memberikan dampak positif terhadap proses kegiatan syiar agama bagi seorang dai, khususnya para mubaligh adalah terkait keterampilan berbicaranya di depan para jemaah yang mendengarkan ceramahnya. Retorika sebagai seni berbicara yang baik. Suatu seni bicara dengan singkat, padat, namun jelas dengan tujuan untuk membuat pendengarnya terkesan.³ Penerapan retorika dalam dakwah oleh para mubaligh digunakan untuk meningkatkan kemenarikan dan keindahan ceramah yang disampaikan serta menjauhkan suasana membosankan karena monoton dan datar.⁴ Oleh karenanya keberhasilan suatu ceramah tidak bisa dilepaskan dari adanya kontribusi penerapan retorika dalam ceramahnya.

Dennis Lim, ustaz viral yang kemudian dipanggil dengan sapaan Koh Dennis, tidak

¹ Endang Setyowati, "Sistem Komunikasi Dakwah di Era Digital Melalui Instagram, Tiktok, Youtube" 7 No.1 (2024), <https://doi.org/10.31538/almada.v7i1.4977>. hal 104.

² Simon Kemp, "Digital 2024: Indonesia," DataReportal – Global Digital Insights, 21 Februari 2024, <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia>.

³ Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika Terampil berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1991).hal 14.

⁴ Regi Raisa Rahman, Atjep Mukhlis, dan Aceh Aripudin, "Retorika Dakwah Ustadz Evie Effendi di Video Youtube," *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4(1) (2019): 45–64, <https://doi.org/10.15575/tabligh.v4i1.803.46>.

hanya memiliki paras tampan namun juga memiliki keterampilan menyampaikan ajaran Islam dengan baik. Penyampaian ceramah Dennis Lim khas dengan gaya yang santun dan cerdas. Hal itu barangkali juga menjadi salah satu faktor popularitasnya meningkat, karena ia dipandang unik dan berbeda dengan mubaligh lainnya. Karena salah satu hal yang membuat mubaligh mudah dikenali adalah adanya identitas yang khas pada dirinya.⁵ Popularitas Dennis Lim sebagai dai meningkat setelah ustaz berusia 31 ini bercerita tentang kisah hijrahnya di podcast Denny Sumargo. Dennis Lim kemudian banyak diundang oleh media mulai sekedar bercerita pengalaman hijrahnya hingga menyampaikan tausiyah agama Islam. Dennis juga mengembangkan beberapa akun media sosialnya sebagai saluran dakwahnya, seperti akun Instagram @kohdennislim yang memiliki 981 ribu pengikut, akun YouTube dengan nama Dennis Lim Channel dengan jumlah pengikut 80,5 ribu, dan akun TikTok @kohdennislim yang saat ini jumlah pengikutnya mencapai 1,7 juta.⁶

Dari ceramah yang disampaikan, Dennis Lim mendapat respon yang mengungkapkan bahwa yang disampaikan Dennis Lim sangat mudah dipahami, sebagian merasa disadarkan tentang ajaran Islam meskipun sudah belajar Islam lebih lama dibanding

Dennis Lim, sebagian lagi mengungkapkan merasa terbuka hatinya untuk benar-benar bertaubat setelah mendengarkan penjelasan Dennis Lim. Sebagaimana salah satu kontribusi retorika dakwah yang diterapkan mubaligh adalah membuat Jemaah mudah memahami, menerima dan mengikuti ajaran yang disampaikan dengan kesadaran.⁷ Hal-hal di atas kemudian dikuatkan oleh hasil studi terkait gaya komunikasi Dennis Lim yaitu santai, namun tepat dalam menyampaikan gagasannya, terbuka, bersahabat berkesan dan beberapa gaya komunikasi lainnya.⁸ Oleh karenanya, lebih jauh penulis merasa perlu untuk mengkaji penerapan retorika Dennis Lim pada ceramahnya yang berjudul *Akselerasi Taqwa* yang secara langsung disampaikan di depan para jemaahnya yang hadir di tempat penyelenggaraan serta telah ditayangkan di channel YouTube One Ummah Movement.

Studi tentang retorika dalam konteks dakwah maupun studi secara khusus terhadap Dennis Lim sudah banyak dilakukan. *Pertama*, artikel jurnal berjudul *Retorika Dakwah Ustadz Evie Effendi di Video YouTube* oleh Regi Raisa Rahman, Atjep Mukhlis, dan Acep Aripudin.⁹ Tujuan dari studi tersebut adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan mengkonstruksi proses penyusunan retorika dalam dakwah Evie

⁵ Lucky Prihartanto, "Pola Komunikasi Dakwah Sebagai Cerminan Kepribadian Dai," *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (19 April 2023): 65-78, <https://doi.org/10.55372/hikmah.v1i01.3>. hal 67.

⁶ Moh. Arman Alfarizi "Analisis Gaya Komunikasi Dennis Lim" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024) <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/65111>.

⁷ Hendra Bagus Yulianto, "Nalar Kemanusiaan Dalam Retorika Dakwah: Studi Retorika Tri Rismaharini

Dalam Penutupan Eks Lokalisasi Dolly," *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (19 April 2023): 79-98, <https://doi.org/10.55372/hikmah.v1i01.6>. hal 81.

⁸ "Analisis Gaya Komunikasi Dennis Lim.pdf," t.t. 39.

⁹ Regi Raisa Rahman, Atjep Mukhlis, Acep Aripudin, "Retorika Dakwah Ustadz Evie Effendi di Video Youtube" *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, no 1 (2019):46 <https://doi.org/10.15575/tabligh.v4i1.803>

Effendi di video YouTube. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari studi tersebut membuktikan bahwa Evie Effendi menerapkan retorika dengan menggunakan *ethos*, *pathos*, dan *logos*. Evie Effendi juga menggunakan lima imbauan persuasi. Gaya Bahasa yang digunakan Evie Effendi meliputi, *ta'lim* dan *tarbiyah*, *tazkir* dan *tanbih*, *targhib* dan *inzar*, *qashash* dan *riwayat*, serta *amar* dan *nahi*. Evie Effendi juga menggunakan humor *exaggeration*, parodi, *burlesque*, dan belokan mendadak. Perbedaan dengan studi ini adalah pada obyek studinya, sedangkan kesamaannya ada pada teori retorika yang digunakan.

Kedua, artikel jurnal berjudul *Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad pada Ceramah Peringatan Maulid Nabi Muhammad saw Tahun 1440 H di Masjid Raya Baiturahman Banda Aceh* oleh Deni Yanuar dan Ahmad Nazri Adlani Nst.¹⁰ Tujuan studi tersebut adalah untuk mengetahui gaya retorika dakwah Ustadz Abdul Somad saat menyampaikan ceramah di Aceh. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi rekaman video dan melalui wawancara secara langsung. Teori yang digunakan adalah teori retorika Aristoteles *five canons of rhetorics*. Hasil dari studi menunjukkan bahwa Ustadz Abdul Somad menerapkan gaya retorika berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada, gaya bahasarkan struktur kalimat dan gaya bahasa berdasarkan langsung

tidaknya makna. Gaya gerak tubuh yang diterapkan mulai dari berpakaian secara sopan, berdiri tegap, menunjukkan ekspresi wajah dan gerakan tangan sampai dengan pandangan mata menghadap ke seluruh jemaah. Persamaan studi diatas dengan studi ini adalah sama-sama membahas retorika, sedangkan perbedaannya pada focus studi serta obyek studinya.

Ketiga, artikel jurnal berjudul *Analisis Pesan Dakwah Koh Dennis Lim tentang Judi di Media Sosial Instagram* oleh Sabila Nur Aryani, Ida Afidah, N. Sausan Muhammad.¹¹ Tujuan dari studi ini untuk mendalami analisis konten Dennis Lim mengenai judi yang diunggah pada akun Instagram milik Dennis Lim. Metode yang digunakan adalah analisis konten, pengumpulan data secara kualitatif. Analisis dilakukan dengan tiga pendekatan yakni pendekatan deskriptif, analisis eksplanatif, serta pendekatan analisis prediktif. Hasil dari studi ini diantaranya menemukan dua factor yang menjadi alasan Dennis Lim membahas tentang judi yaitu faktor internal yaitu berupa pengalaman masa lalu sebagai bandar judi, sementara factor eksternal yaitu dukungan dari media untuk menghasilkan konten yang berisi motivasi berhenti dari kecanduan judi. Persamaan dengan studi ini adalah objek studinya, sedangkan perbedaannya pada teori dan sudut pandang yang digunakan untuk meneliti.

Keempat, artikel jurnal berjudul *Metode Penyampaian Pesan Dakwah Dennis Lim*

¹⁰ Deni Yanuar, "Gaya retorika dakwah ustadz abdul somad pada ceramah peringatan maulid nabi muhammad saw tahun 1440 h di mesjid raya baiturahman banda aceh," *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 25, no. 2 (31 Maret 2020): 354-85, <https://doi.org/10.22373/albayan.v25i2.5269>.

¹¹ Sabila Nur Aryani, Ida Afidah, dan N. Sausan M. Sholeh, "Analisis Pesan Dakwah Koh Dennis Lim Tentang Judi Di Media Sosial Instagram," *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication* 4, no. 1 (12 Februari 2024): 50-55, <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v4i1.11461>.

melalui Media Sosial Tik-Tok oleh Susilawati Siregar, Saydina Maya Tanjungm Jirza Raisa Fahira, Diky Syahputra, A.M Mauludi Tanjung, Arif Zidansyah.P. Studi tersebut berfokus pada pada aktivitas Dennis Lim melalui TikTok, bagaimana pemikirannya, serta kontribusi sosial yang diberikan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teori difusi inovasi.¹² Persamaan dengan studi ini adalah pada objek studinya, sementara yang membedakan adalah pada fokus studi serta teori yang digunakan.

Dari rincian studi-studi terdahulu tersebut menunjukkan bahwa sejauh ini belum ada topik yang secara khusus mengkaji penerapan retorika dakwah pada ceramah Dennis Lim. Fokus studi yang penulis tetapkan adalah bagaimana penerapan teknik pembukaan dan penutupan ceramah, serta cara pengembangan pembahasan yang dilakukan oleh Dennis Lim pada ceramahnya.

Dalam mengidentifikasi masalah secara mendalam dan menyeluruh, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kajian kualitatif deskriptif merupakan kajian dengan rumusan masalah deskriptif yang akan mengeksplorasi dan menggambarkan keadaan sosial secara menyeluruh, luas dan mendalam.¹³ Kajian deskriptif akan menggambarkan keadaan secara rinci dan akurat, menjelaskan konteks suatu kejadian, menunjukkan

rangkain kategori atau mengklasifikasi-kan jenis.¹⁴ Studi ini akan menggambarkan konteks ceramah Dennis Lim secara rinci, mengklasifikasikan berdasarkan kategori-kategori yang digunakan penulis. Kemudian untuk memperoleh data, penulis menggunakan dokumentasi. Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah terjadi, salah satu bentuk dokumen yang dapat digunakan adalah karya seni.¹⁵ Studi ini menggunakan dokumen berupa video rekaman ceramah Dennis Lim yang telah diunggah pada channel YouTube. Data yang telah diperoleh kemudian dideskripsikan dan dianalisis berpijak pada teori retorika.

Dalam tahap analisis peneliti menggunakan tahapan analisis deskriptif yang meliputi empat tahapan:¹⁶ *Mengidentifikasi data*, dalam hal ini penulis mengidentifikasi dari video ceramah Denis Lim secara berulang-ulang, secara cermat mengidentifikasi tiap apa yang dilihat sekaligus apa yang didengar. Kemudian mendata semua data yang diperoleh dengan mencatatnya. *Menganalisis* isi video berdasarkan teknik-teknik pembukaan, pembahasan dan penutupan ceramah Jalaluddin Rakhmat. Pada tahap ini penulis memilah berbagai data yang didapat sekaligus mengelompokan data berdasarkan pada variabel-variabel yang sesuai dengan konsep teknik-teknik yang menjadi dasar analisis. Kemudian penulis menjelaskan secara detail dan melakukan

¹² Susilawati Siregar dkk., "metode penyampaian pesan dakwah dennis lim melalui media sosial tik-tok," *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Keislaman* 8 No.1 (2023): 156, <http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v8i1.327-333>.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).209.

¹⁴ W Lawrence Neuman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*.Terj, Edisi 7 (Jakarta: Indeks, 2015).44.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).240.

¹⁶ Soejono and Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Suatu Pemikiran Dan Penerapannya* (Jakarta: Rineka Cipta, n.d.), 17.

analisis secara mendalam terkait penerapan teknik ceramah yang digunakan oleh masing-masing mubaligh dari pembukaan, pembahasan hingga penutupan ceramah. *Mengevaluasi* semua data yang telah dianalisis apakah mulai dari data yang dikumpulkan, proses analisis serta penyusunan telah sesuai dengan rumusan masalah studi yang telah ditetapkan. *Membuat kesimpulan* berdasarkan hasil analisis. Pada tahap ini penulis membuat simpulan untuk masing variabel rumusan masalah.

Konsep Retorika Ceramah

Ceramah merupakan salah satu metode yang digunakan dalam dakwah. Penggunaan ceramah bisa ditemui penggunaannya oleh pendakwah pada momen khotbah Jumat, ceramah keagamaan pada PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), pengajian rutin di sejumlah masjid, bahkan dalam upacara pemberangkatan haji. Metode ceramah disebut juga *public speaking* karena pada umumnya penggunaan ceramah diarahkan kepada sebuah publik. Komunikasi dalam ceramah cenderung bersifat monolog dari pendakwah ke jemaah, namun dalam pelaksanaannya pendakwah juga menggunakan komunikasi dua arah (dialog) dalam bentuk tanya jawab. Pesan dakwah yang disampaikan biasanya bersifat ringan, informative, dan tidak mengundang perdebatan¹⁷. Sebagai salah satu metode dakwah, maka yang membedakan ceramah agama dengan ceramah pada umumnya salah satunya adalah dari

tujuan dan berbagai ketentuan yang perlu diperhatikan agar tidak keluar dari koridor dakwah.

Istilah ceramah dalam kegiatan dakwah disebut juga dengan *khitabah*, yakni kegiatan dakwah yang tergolong pada kelompok *da'wah bi ahsan al qawl* atau kerialahan dengan menyampaikan ajaran islam melalui bahasa lisan kepada kelompok besar dalam suasana tatap muka dan satu arah. Dilihat dari ketentuan pelaksanaannya, ceramah agama dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *khitabah diniyah* dan *khitabah ta'tsiriyyah*. *Khitabah diniyah* melekat pada ibadah mahdah dan terikat secara ketat dengan ketentuan *syariah* dan bersifat *ta'abudi*, yaitu dalam pelaksanaannya mengikuti sepenuhnya pada ketetapan wahyu. Ketetapan itu diantaranya terkait waktu pelaksanaan, tempat, dan unsur-unsur yang harus dipenuhi. Ketetapan tersebut pada akhirnya menentukan sah tidaknya pelaksanaan ibadah mahdoh. Ragam *khitabah diniyah* antara lain *khutbah jumat*, *khutbah idain*, *khutbah khusuf dan kusuf*, *khutbah istisqo* dan *khutbah saat wuquf di arafah*¹⁸.

Sementara pada ragam *khitabah ta'tsiriyyah* hubungannya dengan ibadah mahdoh hanya pada substansi materi, tidak menjadi penentu sah atau tidaknya ibadah mahdoh, serta dalam pelaksanaannya bersifat *ta'aquli*. Tujuan dari *khitabah ta'tsiriyyah* adalah menyiarkan ajaran agama di berbagai dimensi kehidupan. Oleh karenanya, beragam improvisasi dan

¹⁷ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004), 359.

¹⁸ Aang Ridwan, "Ragam Khitabah Ta'tsiriyyah; Sebuah Telaah Ontologis," *Jurnal Ilmu Dakwah* 5 No. 17 (17 Juni 2011): 205.

kreativitas dilakukan sebagai bentuk upaya mencapai tujuan dakwahnya.¹⁹ Dengan kata lain, pelaksanaan ceramah pada *khitobah ta'tsiryiah* tidak terikat secara kaku pada ketentuan-ketentuan yang ketat sebagaimana *khitobah diniyah*. Ragam *khitobah ta'tsiryiah* antara lain ceramah PHBI, ceramah pada walimah, kultum, ceramah rutin (mingguan, bulanan, dsb).²⁰

Sebagaimana unsur-unsur komunikasi, unsur-unsur ceramah agama meliputi: (1) khotib yakni komunikator atau subyek yang menyampaikan isi pesan ceramah, (2) materi ceramah yang disampaikan, (3) metode yang digunakan khotib dalam penyampaian materi ceramahnya, (4) media ceramah seperti fasilitas maupun hal-hal yang digunakan untuk mendukung ceramahnya seperti keberadaan mimbar, panggung, media massa elektronik, (5) tempat ceramah, apakah di masjid, madrasah, stasiun televisi, stasiun radio, rumah, lapangan dan juga kondisional, (6) waktu ceramah, (7) komunikan atau objek yaitu jemaah atau mad'u yang menghadiri kegiatan ceramah agama, (8) feedback, (9) posisi dan fungsi, (10) suasana, dan (11) sifat.²¹

Menurut Glen R. Cao dalam Aziz ada empat macam jenis ceramah jika dilihat dari bagaimana mubaligh atau komunikator mempersiapkan ceramah atau ceramahnya. *Pertama*, Ceramah Improptu, yaitu ceramah atau ceramah secara spontan, tanpa adanya persiapan sebelumnya. *Kedua*, Ceramah Manuskrip, yaitu ceramah dengan membaca naskah.

Ketiga, Ceramah Memoriter, yaitu ceramah dengan menghafalkan kata demi kata dari naskah. *Keempat*, Ceramah Ekstempore, yaitu ceramah dengan mempersiapkan *outline* (garis besar) dan *supporting points* (pembahasan penunjang).²²

Struktur Ceramah

Ceramah memiliki pesan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan maupun wawasan bagi obyek ceramah atau dalam ceramah keagamaan adalah *mad'u* atau jemaahnya yang tidak terlepas dari tujuan dakwah. Salah satu hal penting yang diperhatikan oleh komunikator atau subyek dalam hal ini adalah seorang khotib atau mubaligh agar tujuan ceramahnya dapat tercapai adalah terkait struktur teks ceramah yang akan disampaikan, atau bagaimana subyek mengorganisasi dan menyusun urutan pesannya.

Berkaitan dengan organisasi pesan, Jalaluddin Rakhmat menyampaikan ada enam jenis urutan, yaitu *deduktif* dengan menyampaikan gagasan utama terlebih dahulu kemudian memperjelasnya dengan keterangan penunjang, penyimpulan dan bukti. Sementara urutan *induktif* menyampaikan terlebih dahulu rincian-rincian baru menarik kesimpulan. Pada urutan *kronologis*, urutan waktu terjadinya peristiwa menjadi acuan bagaimana pesan disusun. Selanjutnya pada urutan *logis* yang menjadi acuan susunan pesan adalah sebab-akibat atau akibat-sebab. Urutan *spasial* mengurutkan pesan berdasarkan tempat. Dan pada urutan *topical* pesan diurutkan

¹⁹ Ridwan, 208.

²⁰ Ridwan, 212.

²¹ Ridwan, 210.

²² Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 359.

berdasarkan topik pembicaraannya. Apakah dari topik yang penting kepada yang kurang penting, dari yang ringan ke yang berat, dari yang populer kepada yang asing.²³

Jalaluddin menggambarkan sistem penyusunan pesan dengan membagi susunan pesan pada tiga bagian yakni, *introduction*, *body* dan juga *conclusion*. Atau dalam penyusunan garis-garis besar ceramah dapat dibagi menjadi tiga bagian, yakni pengantar ceramah yang diorientasikan pada upaya membangun perhatian; bagian isi upaya membangun kebutuhan, pemuasan, dan visualisasi, sementara pada bagian penutup berorientasi pada tindakan. Pembagian diatas didasarkan pada tahapan berpikir atau psikologis komunikasi.

Memilih Topik dan Tujuan

Seorang pembicara perlu menyiapkan topik bahasan dan tujuan pembicaraan sebelum berceramah. Pembicara harus menetapkan apa yang akan disampaikan kepada komunikan dan apa yang dibutuhkan komunikan. Menurut Jalaluddin Rakhmat cara-cara merumuskan topik dan memperjelas tujuan, diantaranya: *Pertama*, sumber-sumber topik. *Kedua*, merumuskan judul. *Ketiga*, menentukan tujuan.²⁴

Teknik Pengembangan Pembahasan

Setelah pembicara memilih topik dan tujuan pembicaraan, selanjutnya

pembicara perlu menetapkan keterangan penunjang topik. Tema yang dimiliki dalam suatu ceramah, tentu memerlukan keterangan yang mendukung sehingga memperjelas uraian, membangun kesan mendalam, menguatkan daya tarik, dan mempermudah pengertian. Ada 6 teknik pengembangan bahasan yang dipaparkan Jalaluddin yaitu,²⁵

Penjelasan, yaitu keterangan sederhana yang bukan merupakan keterangan berupa rincian. Penjelasan dapat diberikan melalui definisi yaitu keterangan mengenai suatu ungkapan atau istilah. Definisi dapat dilakukan dengan 4 cara, diantaranya yang *pertama*, definisi etimologis. *Kedua*, definisi ahli. *Ketiga*, definisi uraian. *Keempat*, definisi penolakan. Suatu penjelasan idealnya memang dilengkapi dengan berbagai keterangan penunjang lainnya, akan tetapi teknik penjelasan di sini yang dimaksud bukan penjelasan yang sempurna dengan berbagai keterangan penunjang.²⁶

Contoh, pemberian contoh pada pembicaraan bertujuan agar gagasan yang disampaikan lebih kongkret sehingga lebih mudah dipahami. Pemberian contoh dapat dilakukan dengan memberikan cerita terinci atau disebut dengan ilustrasi. Ada dua jenis ilustrasi, yaitu hipotesis dan faktual. Ilustrasi Hipotesis menggunakan cerita untuk membuat pendengar mampu membayangkan apa yang akan terjadi dengan menceritakan kisah imajiner atau

²³ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktik* (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 1996), 35.

²⁴ Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktik*.

²⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktik* (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 1996). hal 26.

²⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktik* (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 1996). hal 27

karangan semata. Sementara pada ilustrasi faktual maka cerita yang disampaikan merupakan peristiwa yang *real* terjadi, kisah hidup tokoh-tokoh besar atau berbagai peristiwa aktual yang dimuat oleh berbagai media surat kabar. Contoh yang tidak terinci disebut dengan pemisahan, yaitu ilustrasi faktual yang lebih dipadatkan.²⁷

Analogi, dilakukan dengan membandingkan antara dua hal atau lebih untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan. Analogi dibedakan menjadi 2 macam, yaitu analogi harfiah yaitu membandingkan obyek-obyek yang berada pada kelompok yang sama, karena pada aspek tertentu terdapat persamaan diantara keduanya. Jenis analogi lainnya adalah kiasan, yaitu membandingkan obyek-obyek yang berada dalam satu kelompok yang sama.²⁸

Testimoni, merupakan kutipan dari ahli, kitab suci, undang-undang atau karya sastra yang digunakan untuk mendukung keterangan selainnya. Sumber kutipan tersebut bisa didapatkan dari pidato, karangan, artikel makalah, laporan dan sebagainya. Kutipan digunakan untuk melengkapi keterangan, membantu menerangkan penjelasan pokok masalah, dan juga menguatkan pernyataan pembicara agar lebih dipercaya oleh pendengar.²⁹

Statistic, pembicara menggunakan angka-angka untuk menunjukkan berbagai perbandingan masalah jenis tertentu. Statistik digunakan untuk menciptakan kesan mendalam, memperjelas keterangan, dan menguatkan keyakinan. Agar statistik efektif, maka statistik dapat digunakan dengan cara dibuat konkrit, tidak menjenuhkan serta mudah dipahami, seperti, menggunakan bilangan bulat, menghubungkan dengan hal-hal yang diketahui pendengar, menunjukkan sumber statistik tertentu.³⁰

Perulangan, dilakukan dengan menyebutkan kembali hal-hal yang telah disampaikan baik dengan kata-kata yang sama maupun dengan kata yang berbeda. Hal itu dilakukan untuk mengingatkan kembali dengan penyampaian yang beragam.³¹

Teknik Membuka Ceramah

Cicero menyebutkan ada 5 faktor berpengaruh dan menjadi substansi kesuksesan dari suatu pembukaan ceramah, yaitu: *Honourable* yaitu penghormatan kepada komunikan salah satunya bisa dengan memberikan pujian. Selanjutnya *astonishing* yaitu saat penceramah menyampaikan hal yang mengherankan, *low* yaitu penceramah mengutarakan hal-hal yang selama ini diabaikan oleh komunikan, *doubtful* yaitu hal-hal yang diragukan, dan *obscure* yaitu

²⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktik* (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 1996). hal 27.

²⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktik* (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 1996). hal 28.

²⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktik* (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 1996). hal 29.

³⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktik* (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 1996). hal 29.

³¹ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktik* (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 1996). hal 30.

tidak jelas atau sesuatu yang disampaikan penceramah merupakan hal yang masih samar.³²

Jalaluddin memberikan beberapa teknik membuka ceramah, diantaranya, (1) Langsung menyebutkan tema ceramah; (2) melukiskan latar belakang masalah; (3) menghubungkan dengan peristiwa yang sedang banyak dibicarakan; (4) menghubungkan dengan peristiwa yang sedang diperingati; (5) menghubungkan dengan tempat atau lokasi ceramah, (6) menghubungkan dengan suasana emosi yang menguasai komunikan; (7) menghubungkan dengan sejarah masa lalu; (8) menghubungkan dengan kepentingan vital pendengar; (9) memberikan pujian pada komunikan; (10) melontarkan pernyataan yang mengejutkan; (11) mengajukan rentetan pertanyaan-pertanyaan juga bisa pertanyaan provokatif; (12) menyatakan kutipan, baik dari kitab suci atau yang lainnya, (13) menceritakan pengalaman pribadi; (14) mengisahkan cerita factual ataupun fiktif; (15) menyatakan teori atau prinsip-prinsip yang diakui kebenarannya, (16) memberikan humor.³³

Teknik Menutup Ceramah

Jalaluddin menyebutkan hal-hal yang perlu dilakukan pembicara dalam menyampaikan ceramah, yaitu (1) Menyimpulkan atau mengemukakan ringkasan pembicaraan. Ringkasan pembicaraan dapat dinyatakan dengan menyebutkan kembali gagasan pokok dan membilangnya secara secara berurutan; (2) Menyatakan kembali

gagasan pokok dengan kalimat dan kata yang berbeda. Kata atau kalimat yang mewakili gagasan pokok tersebut bisa disampaikan setelah disebutkan ringkasan ceramah maupun tanpa ringkasan ceramah; (3) Memotivasi komunikan untuk bertindak (*Appeal for Action*), baik tindakan secara fisik maupun bersifat mental; (4) mengakhiri dengan keterangan klimaks; (5) menyampaikan kutipan sajak, kitab suci, peribahasa, atau ucapan ahli. Kutipan, selain untuk menambah nilai keindahan penyampaian, kutipan yang baik adalah yang memiliki isi kutipan yang berkaitan dengan tema yang dibawakan atau menggambarkan arah tindakan yang harus dilakukan komunikan; (6) menceritakan contoh yang berupa ilustrasi dari tema pembicaraan. Ilustrasi berupa cerita yang dapat menarik perhatian dan membuat lebih hidup penjelasan yang disampaikan; (7) menjelaskan maksud sebenarnya pembicara. Pembicara secara eksplisit) Memuji dan menghargai komunikan; (9) Membuat pernyataan yang humoris atau anekdot lucu³⁴.

Menurut Ongky Hojanto, penutupan suatu pembicaraan paling tidak terdiri atas dua bagian yakni *review* poin-poin utama atau mengulang dengan singkat poin-poin yang sudah dibicarakan agar pendengar mengingat hal yang menjadi pembicaraan, dan *concluding grabber* yaitu menyampaikan kalimat penutup pembicaraan.³⁵

Ongky merincikan cara-cara membuat penutupan agar berkesan di benak

³² Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 70.

³³ Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktik*, 52–59.

³⁴ Rakhmat, 59–63.

³⁵ Onky Hojanto, *Public Speaking Mastery* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013). hal 107.

pendengar, yaitu: (1) ikrar atau janji, pembicara meminta pendengar menyatakan janji atau komitmen bersama untuk bertindak sesuai dengan hal-hal yang telah disampaikan; (2) ajakan, pembicara mengajak pendengar bertindak atau melakukan apa yang sudah disampaikan; (3) cerita, pembicara mengajak pendengar bertindak melalui cerita yang berisi ajakan melakukan hal-hal yang telah disampaikan; (4) lagu, pembicara meminta pendengar untuk menyanyikan lagu penutup; (5) pantun, pembicara menggunakan pantun sebagai kalimat penutup; dan (6) kutipan, pembicara menyampaikan kutipan dari tokoh terkenal.³⁶

Pada umumnya dalam penutupan ceramah oleh mubaligh, meliputi (1) Kesimpulan isi ceramah, (2) Harapan terhadap penyampaian materi, (3) ungkapan terimakasih dan permohonan maaf dan (4) doa penutup.

Biografi Singkat dan Ceramah Dennis Lim

Dennis Lim yang memiliki nama lengkap Dennis Lim Setiawan atau yang saat ini lebih dikenal dengan Koh Dennis lahir pada tanggal 26 Nopember di Bogor.³⁷ Dennis merupakan keturunan Tionghoa dengan nama *Línjinfú*.³⁸ Darah Tionghoa

Dennis dapatkan dari ayahnya yang merupakan orang Tionghoa bermarga Lim.³⁹ Ayah Dennis merupakan mualaf saat menikah dengan Ibu Dennis yang merupakan seorang muslim. Hal itu menjadikan Dennis terlahir sebagai muslim.⁴⁰

Sejak kecil hingga remaja, Dennis Lim banyak tinggal bersama keluarga dari ayah yang memeluk Budha. Tidak hanya tinggal di lingkungan keluarga penganut Budha, Dennis Lim bahkan menyelesaikan pendidikannya dari TK hingga SMA di yayasan pendidikan Katolik. Sehingga meskipun terlahir sebagai seorang Muslim, Dennis Lim tidak banyak mendapat pengajaran Islam baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan pergaulannya.⁴¹

Ayah Dennis merupakan Bandar judi, hingga mengalami bangkrut disaat Dennis SMA. Setelah lulus SMA, Dennis kemudian berangkat ke Thailand sebagai ahli IT di sebuah kasino selama 2 tahun. Dennis memutuskan berhenti dan membuka kasino sendiri pada tahun. Setahun kemudian, Dennis meninggalkan kasino miliknya dan pulang ke Indonesia pada 15 Maret 2017.

Setiba di Indonesia, Dennis sempat membangun beberapa usaha bersama rekan-rekannya dengan uang hasil

³⁶ Hojanto, 107.

³⁷ Kiswondari, "Profil dan Biodata Dennis Lim, Perjalanan dari Bandar Judi Menjadi Pendakwah," iNews.ID, 14 Agustus 2023, <https://sumut.inews.id/berita/profil-dan-biodata-dennis-lim-perjalanan-dari-bandar-judi-menjadi-pendakwah>.

³⁸ Ainun Kholifatul Azmia, "Profil Biodata Koh Dennis Lim Suami Yunda Faisyah yang Disebut Mirip Song

Joong Ki - Mengerti, diakses 17 Juli 2024, <https://www.mengerti.id/sosok/pr-6647390518>.

³⁹ *Kali ini kelabakan kan kao ustad!- Denis Lim - Praz Teguh - Podcast*, 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=QCpK1o5-8u0>.

⁴⁰ *Kali ini kelabakan kan kao ustad!- denis lim - praz Teguh - Podcast*.

⁴¹ *Koh Dennis Lim Mualaf? Kisah Bandar Judi Slot Raih Hidayah di Meja Kasino! #PART1*, 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=qfwmAKPKQKw>.

kerjanya di Thailand, namun dari kerjasama tersebut ada yang melakukan penipuan terhadap Dennis, ada juga yang mengalami kebangkrutan, sehingga membuat semua usaha bisnisnya gagal. Dennis belajar mengaji dengan mendatangi tempat-tempat ngaji, ketemu dengan guru Faturrohman, hingga mendapat beasiswa belajar di Daruttauhid, dan berguru ke Aa Gym.⁴²

KOUM merupakan chanel YouTube yang menyajikan beberapa kegiatan salah satunya adalah ceramah. Kegiatan ceramah yang dilakukan secara langsung dan direkam serta di upload di media sosial YouTube. Ceramah Dennis Lim di KOUM tentang Akselerasi Taqwa. Bertemakan Akselerasi Taqwa. Jemaahnya ibu-ibu, terlihat dari panggilan yang diucapkan oleh Dennis Lim saat menyapa jemaah kajiannya.

Retorika pada Pengembangan Pembahasan Ceramah Dennis Lim

Berikut hasil temuan penerapan pengembangan pembahasan Dennis Lim: *Penjelasan*, dengan menggunakan definisi dari ahli Dennis Lim memaparkan tentang definisi taqwa. Hal itu dapat dilihat pada keterangan "...pendapatnya Abu Hurairah beliau menjelaskan takwa itu seperti ia berjalan di atas tanah yang penuh duri dan batu-batuan tajam, ya lalu ia Melangkah dengan perlahan menginjak bagian yang

tidak ada durinya sehingga ia selamat sampai tujuan,".⁴³

Contoh, pada pembahasan ceramah Dennis Lim dapat diidentifikasi 12 uraian yang menggunakan contoh baik berupa ilustrasi hipotesis maupun ilustrasi faktual. Berikut masing-masing penerapannya. Penggunaan ilustrasi hipotesis pada uraian, "...contoh apa semua di sini orang pengen sehat? kira-kira satu dunia pengen sehat ya coba Allah kabulin satu Dunia Sehat tuh Rumah Sakit bangkrut Apotek bangkrut fakultas kedokteran nggak Nggak laku ya dokter juga nganggur,"⁴⁴ kemudian penggunaan ilustrasi faktual pada, "...kabar buruknya kita tuh nggak kenal sama diri sendiri ada yang tahu berapa jumlah giginya ... ya menunjukkan bahwa saya sendiri nggak pernah ngitung jumlah gigi saya berapa apalagi jumlah rambut apalagi panjang usus apalagi kapan meninggal lebih nggak tahu,"⁴⁵ dengan penggunaan contoh dalam menguraikan tentang masing-masing gagasan, memungkinkan komunikasi pada ceramah Dennis Lim memahami lebih konkrit mengenai gagasan yang sebelumnya dinyatakan. Dennis Lim menggunakan contoh pada ceramahnya tidak kurang dari 10 uraian, dan merupakan pengembangan pembahasan yang paling banyak digunakan diantara teknik-teknik pengembangan pembahasan lainnya.

Analogi, uraian tentang bagaimana seharusnya manusia bisa merasa tenang setelah memahami bahwa Allah adalah dzat yang Maha Tahu yang menciptakan

⁴² Dennis Lim, *Mantan Bandar Judi yang Tobat Jadi Pendakwah Usai Nonton Kajian Islam | POV Part 1*, 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=RgY78J8ngaA>.

⁴³ Koum #142 Koh Dennis Lim - Akselerasi Taqwa, 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=MZAIaw8GcIE>.

⁴⁴ Koum #142 Koh Dennis Lim - Akselerasi Taqwa.

⁴⁵ Koum #142 Koh Dennis Lim - Akselerasi Taqwa.

manusia disampaikan Dennis Lim dengan menggunakan analogi penumpang pesawat yang merasa tenang saat mengetahui bahwa pilotnya profesional, hal itu dapat dilihat pada ungkapan "...Padahal kita naik bus naik kereta naik pesawat bisa tenang Kenapa setelah pilotnya profesional cengah, cengah pilotnya udah 20 tahun menjalani profesi sebagai pilot sama emang nama pilotnya siapa yang nggak tahu ya tapi cengah professional,"⁴⁶ dengan analogi tersebut memungkinkan jemaah bisa menerima gagasan bahwa seharusnya manusia itu harusnya bisa hidup dengan tenang selama memami bahwa Allah adalah Dzat yang Maha Tahu. Dennis Lim setidaknya telah menggunakan analogi sebanyak 3 kali selama menyampaikan ceramahnya yang bertemakan "Akselerasi Taqwa".

Testimoni, Dennis Lim menggunakan kutipan yang diambil dari kitab suci Al-Qur'an saat menjelaskan bahwa akan ada hari Allah akan membuka semua aib-aib manusia yang belum tobat dan diampuni, seperti pada keterangan "...Quran surat 64 surat At-Taghabun nama suratnya... diartikan itu adalah artinya hari ditampakan segala dosa bahasan lebih ininya di ayat ke-9 nya ya surat 64 surat At-Taghabun di ayat ke-9 yauma yajma'ukum li yaumil jamaizadika akan ada hari dimana tuh ditunjukin," dengan penggunaan kutipan dari Al-Qur'an tersebut dapat menguatkan kepercayaan jemaah terhadap pernyataan Dennis Lim tentang dibukanya aib-aib manusia.

Statistika, salah satu tujuan penggunaan statistika dalam mengembangkan pembahasan adalah untuk memperjelas dengan menggunakan angka. Dennis Lim menggunakan statistika untuk menunjukkan seberapa besar orang yang menyadari bahwa keinginan mereka adalah masuk surga. Penggunaan statistika dapat diketahui dari ungkapan "...pengen apapun pengen segala silahkan ditulis setelah saya kasih waktu untuk nulis biasanya saya tanya jawab dengan jujur siapa yang di dalam daftar tersebut menuliskan surganya Allah, angkat tangan ternyata cuman di bawah 5% yang angkat tangan," dalam uraian tersebut Dennis Lim menunjukkan bahwa orang yang menyadari menginginkan surga jumlahnya sedikit, hal itu dapat terwakili secara jelas dengan penggunaan kata "...cuma di bawah 5%," Dengan menggunakan angka bulat yaitu angka 5, hal ini sebagaimana oleh Jalaluddin bahwa dalam retorika, hasil statistik yang digunakan adalah yang mudah dicerna,⁴⁷ alih-alih semisal Dennis Lim menyampaikan jumlah aslinya.

Teknik Perulangan, beberapa gagasan yang Dennis Lim sampaikan ulang diantaranya gagasan mengenai Allah Yang Maha Tahu, sehingga bisa hidup lebih tenang. Dennis menyampaikan gagasan tersebut dengan beberapa cara penyampaian, seperti "... Sekarang kita ke kabar baiknya kabar baiknya kita sedang diurus oleh Dzat Yang Maha Tahu yang menciptakan kita..."⁴⁸

Pada penyampaian berikutnya Dennis menyatakan kembali dengan bahasa

⁴⁶ Koum #142 Koh Dennis Lim - Akselerasi Taqwa.

⁴⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktik* (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 1996). hal 29.

⁴⁸ Koum #142 Koh Dennis Lim - Akselerasi Taqwa.

seperti berikut "...Yuk ini kita sedang diurus oleh Maha Tahu dan Maha Baik maka dari situ kita berkesimpulan bahwa yakin bahwa Allah lah yang akan paling berusaha menyampaikan kita kepada hal yang paling kita inginkan itu tadi ..."49

Pada pengulangan ketiga, Dennis menyatakan kembali gagasan tersebut dengan "...apapun itu ketahuilah itu Allah Sedang berusaha mendekatkan kita ke surganya Allah Kenapa beda-beda karena Allah paling kenal sama diri kita..."50

Hasil studi terhadap pengembangan pembahasan ceramah yang dilakukan Dennis Lim pada video YouTube menunjukkan bahwa seluruh teknik pengembangan pembahasan sebagaimana yang diungkapkan Jalaluddin Rakhmat telah digunakan oleh Dennis Lim untuk mengembangkan gagasan yang kemudian disampaikan dalam ceramahnya.

Pembukaan Ceramah Dennis Lim

Cicero merincikan ada lima teknik membuka ceramah, diantaranya adalah *honourable*, *astonishing*, *low*, *doubtful*, dan *obsecure*. Dari lima teknik membuka ceramah tersebut, berdasarkan pengamatan terhadap video didapatkan dua teknik yang dilakukan oleh Dennis Lim, yaitu:

Pertama, teknik *honourable* atau penghormatan. Teknik tersebut dapat diketahui dari ungkapan terimakasih yang disampaikan Dennis Lim kepada seluruh pihak dengan menyebutkan secara detail. Dennis Lim menyampaikan ungkapan

terimakasih disertai dengan ungkapan yang dirahmati oleh Allah Swt. "Terimakasih kepada panitia, seluruh jajaran DKM Masjid Al Murobi, ayahanda yang dirahmati oleh Allah Swt." meskipun singkat namun bagi komunikan yang mendengar ungkapan tersebut akan merasa dihargai.

Kedua, teknik *low* atau menyampaikan hal-hal yang sering diabaikan oleh komunikan. Penulis memahaminya sebagai pernyataan atau ungkapan yang disampaikan oleh penceramah merupakan hal yang jarang disadari atau diperhatikan oleh jemaah. Hal itu dapat dilihat dari pertanyaan retorik yang disampaikan terkait apakah seluruh yang hadir pada ceramah ini bisa datang atau tidak tanpa izin Allah. "Pertanyaannya, meskipun kendaraan, pakaian, niatnya sudah, mesjidnya depan mata kalo Allah tidak izinkan, maka tidak akan bisa sampai sini. Bisa sampai tidak?" meskipun seluruh jemaah yang hadir akan menjawab secara serentak sama, namun hal demikian selama ini tidak menjadi hal yang disadari. Sehingga pertanyaan retorik tersebut menjadi hal yang jarang dipikirkan oleh komunikan. Selain pertanyaan diatas, Dennis Lim juga melanjutkan dengan pertanyaan lanjutan, yaitu, "Sehingga yang sudah sampai sini karena kita yang sholeh atau karena Allah tolong?" Pertanyaan lanjutan tersebut nampak sebagai pertanyaan yang jawabannya mengarah pada satu jawaban yang jelas, akan tetapi juga menjadi pertanyaan yang jarang dipikirkan oleh jemaah.

Sementara itu, masih tentang teknik pembukaan ceramah, Jalaluddin

⁴⁹ Koum #142 Koh Dennis Lim - Akselerasi Taqwa.

⁵⁰ Koum #142 Koh Dennis Lim - Akselerasi Taqwa.

merincikan ada 16 teknik. Berikut ini adalah tinjauan teknik pembukaan Dennis Lim berdasar-kan teknik pembukaan Jalaluddin Rakhmat. *Pertama*, kutipan. Pernyataan yang berasal dari ucapan pejabat atau orang terkemuka, syair, puisi, tulisan pengarang ternama atau ayat-ayat kitab suci.⁵¹Dennis Lim mengutip sebanyak empat ayat suci Al-Qur'an yang isi dari ayat tersebut dapat dimaknai sebagai suatu pengharapan baik atau do'a. Diantaranya ayat yang berisi do'a agar diberi kelancaran dalam menyampaikan dakwah, pujian kepada Allah yang mengajarkan pengetahuan kepada manusia, pujian kepada Allah yang Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana, serta pujian kepada Allah yang telah mengutus rosul dengan membawa petunjuk dan agama yang benar, Allah yang memberi ketenangan dalam hati orang mukmin untuk menambah keimanan, pujian kepada Allah yang memiliki bala tentara langit dan bumi, dan pujian kepada Allah yang Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana.

Kedua, memberikan pujian pada komunikan atas prestasi mereka.⁵² Jalaluddin menjelaskan prestasi yang dimaksud dapat berupa keistimewaan yang dimiliki komunikan atau usaha membanggakan yang telah dilakukan. Dalam pembukaannya, Dennis Lim menyampaikan rasa terimakasih kepada jemaahnya yang kemudian disertai dengan menyebutkan bahwa mereka telah menghabiskan energy dan juga merelakan

waktu yang dimilikinya untuk bisa mengikuti kajian. "Terima kasih kepada seluruh panitia yang rela menghabiskan energinya upayanya menjadi wasilah diadakan kajian ini, seluruh jajaran DKI Masjid Al Murabbi, ayah bunda yang dirahmati oleh Allah yang juga merelakan waktunya siang-siang ke sini Masya Allah." Meski sudah umum dan singkat namun ucapan tersebut dapat memberikan kesan positif bagi yang hadir dalam mendengarkan kajian tersebut.

Ketiga, mengajukan pertanyaan provokatif atau serentetan pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan bertujuan untuk mendorong komunikan untuk memikirkan jawaban serta memiliki ikatan yang erat dengan isi ceramah yang akan disampaikan.⁵³ Dalam pembukaannya, setelah menyatakan pujian, Dennis Lim mengajukan beberapa pertanyaan kepada jemaah yang hadir. Pertanyaan yang diajukan secara tidak langsung mengajak jemaahnya dan seluruh yang hadir pada kajian tersebut menyadari dan merenungi bahwa segala hal yang telah berhasil dilakukan tidak terlepas dari izin Allah. Jika dihubungkan dengan tema ceramahnya yang berjudul 'akselerasi taqwa'. "pertanyaannya meskipun kendaraannya ada bajunya ada niatnya sudah masjidnya depan mata kalau Allah tidak izinkan bisa sampai sini? bisa sampai tidak? Tidak, berarti yang sudah berhasil nyampe sini karena kitanya yang sudah jadi manusia soleh-solehah atau karena Allah yang tolong? ya semoga

⁵¹ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktik* (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 1996). hal 55.

⁵² Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktik* (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 1996).hal 55.

⁵³ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktik* (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 1996). hal 57.

pertolongan dari Allah ini selalu bisa kita jadikan bekal terbaik ya.⁵⁴

Keempat, langsung menyebutkan pokok persoalan. Pembicara menyampaikan hal-hal yang akan dibicarakannya dan memberikan kerangka pembicaraannya. Dalam penjelasannya, Jalaluddin mengungkapkan bahwa penyampaian topik secara langsung apabila topik tersebut menjadi pusat perhatian komunikasi, dalam hal ini topik tersebut telah dinantikan untuk dibicarakan.⁵⁵ Pada pembukaan ceramahnya, Dennis Lim menyampaikan topik atau judul ceramahnya yaitu "Akselerasi Taqwa" pada bagian akhir pembukaan. "Insya Allah kesempatan kali ini kita diberikan tema percepatan. akselerasi ya kalau di rumus fisika $a = \frac{v}{t}$ $e = v^2$ Kalau nggak salah ya nanti koreksi ya dulu zaman sekolah Nah a itu singkatan dari acceleration atau percepatan kalau dalam bahasa Indonesia ya dan ini dalam bahasa untuk bahasan lingkaran Taqwa ya."

Jika diurutkan penyampaian tiap bagian pembukaannya, maka urutan pembukaan yang disampaikan adalah sebagai berikut: *Pertama*, menyampaikan kutipan yang berasal dari ayat Al-Qur'an. Kutipan yang disampaikan berisi do'a pembuka, kemudian menyampaikan salam dan hamdalah, dan disambung dengan kutipan ayat Al-Qur'an kembali yang berisi pujian kepada Allah Swt. serta sholawat. *Kedua*, *honourable* yaitu penghormatan juga menyampaikan pujian yang didahului dengan ungkapan terimakasih kepada

jemaah. *Ketiga*, teknik *low* atau menyatakan hal-hal yang selama ini diabaikan oleh jemaah, dan ini disampaikan dalam bentuk rentetan pertanyaan yang sejenak mengajak jemaah untuk memikirkan hal tersebut. *keempat*, penyampaian topik atau tema ceramah.

Dengan demikian dari beberapa teknik pembukaan yang disusun baik oleh Cicero maupun Jalaluddin, Dennis Lim juga menerapkan pada pembukaan ceramah yang disampaikan.

Teknik Penutupan Ceramah Dennis Lim

Menutup ceramah dengan baik memiliki peran penting dalam kegiatan ceramah yang bertujuan memfokuskan pikiran dan perasaan jemaah pada gagasan utama dari keseluruhan isi ceramah. Maka dari itu, Dennis Lim perlu menggunakan teknik-teknik menutup ceramah agar pesan-pesan ceramahnya dapat diterima dan diterapkan oleh jemaahnya.

Menurut Jalaluddin ada 9 teknik menutup ceramah agar dapat menjelaskan seluruh tujuan pembicaraan, memperkuat daya persuasi, mendorong pemikiran dan tindakan yang diharapkan, menciptakan klimaks dan kesan positif yaitu⁵⁶: (1) menyimpulkan atau mengemukakan ringkasan pembicaraan; (2) mengutarakan kembali gagasan utama dengan kalimat dan kata yang berbeda; (3) mendorong komunikasi untuk bertindak (*Appeal for Action*); (4) mengakhiri dengan klimaks; (5) mengatakan kutipan, sajak, kitab suci,

⁵⁴ Koum #142 Koh Dennis Lim - Akselerasi Taqwa.

⁵⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktik* (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 1996).hal 53.

⁵⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktik* (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 1996). hal 60-63.

peribahasa, atau ucapan ahli; (6) menceritakan contoh yang berupa ilustrasi dari tema pembicaraan; (7) menerangkan maksud sebenarnya pribadi pembicara; (8) memuji dan memberi apresiasi kepada komunikan; dan (9) membuat pernyataan yang humoris atau anekdot lucu.

Berikut adalah hasil pengamatan teknik penutupan ceramah yang dilakukan Dennis Lim berdasarkan teknik-teknik penutupan ceramah Jalaluddin Rakhmat. *Pertama*, menceritakan contoh berupa ilustrasi dari tema pembicaraan, menjelang akhir ceramah, Dennis Lim berusaha menegaskan ada dua cara supaya ketaqwaan bisa terus meningkat yaitu dengan senantiasa mengingat dosa-dosa dan juga bisa dengan wisata rohani. Dua cara tersebut kemudian digambarkan melalui cerita pengalaman pribadinya saat mengingat dosa-dosa dan juga melakukan wisata rohani. Sehingga jemaah bisa lebih mudah memahami sekaligus membayangkan bagaimana dalam mengingat dosa-dosa dan bagaimana melakukan wisata rohani dalam rangka meningkatkan ketaqwaan. "...misalkan begini ngelihat siapapun anak-anak muda misalkan lagi pulang sekolah kadang mikir ya Allah mereka mah meskipun kadang zuhurnya setengah tiga asarnya setengah enam tetap masih bisa ke surganya Allah meskipun gak pernah duha nggak pernah tahajud nggak pernah berdakwah, kenapa? karena saya tahu, dosanya dia tidak sebanyak saya. Ya sebentar saya perhatiin dulu, Oh, keliatannya nggak ada yang pernah jadi bandar judi di sini ya berarti di sini yang paling banyak dosanya

yang saya tahu saya,...kita juga bisa wisata rohani, kayak dulu waktu sempat tinggal di Surabaya mampir ke namanya RKI, RKI itu rumah kanker Indonesia ... nah di situ tuh isinya orang-orang yang kadang udah divonis umurnya tinggal 6 bulan lagi, ketemu waktu itu gadis umur 20 tahun ya udah botak udah nggak ada alisnya karena sudah berkali-kali kemoterapi. Entah kenapa tangan kirinya enggak ada tapi malah dia yang ngajakin ketawa, kata dia enakan saya sudah tahu kapan (mati) jadi bisa siap-siap daripada kamu belum tahu, ya lya juga. ...waktu diajak ke Lombok ... komunitas tunarungu orang-orang yang dari lahir hingga detik ini nggak pernah denger satu bunyi apapun. Hening seumur hidup. Ya suara sendirinya aja nggak tahu, tapi ketika waktunya azan berkumandang bisa-bisanya mereka yang ngajakin salat, padahal azannya aja nggak denger, dia udah setting di handphonenya biar kalau waktunya salat bergetar. Ini apa kabar nih kuping udah ngedengerin azan berapa kali dalam sehari gitu salat masih telat."⁵⁷

Kedua, mendorong komunikan untuk bertindak. Pada akhir ceramahnya yang bertepatan "akselerasi taqwa" Dennis Lim mengajak jemaahnya untuk terus meningkatkan taqwa. Ajakan tersebut ia sampaikan dalam bentuk harapan yang didahului dengan ucapan basmalah. "Bismillah mudah-mudahan bisa menguatkan kita sambil terus meningkatkan Taqwa, semoga Allah hormati kita semua dan menjadikan kita hamba-hamba yang bertakwa ya."⁵⁸

Ketiga, menerangkan maksud sebenarnya pribadi. maksud dari pribadi ini bisa

⁵⁷ Koum #142 Koh Dennis Lim - Akselerasi Taqwa.

⁵⁸ Koum #142 Koh Dennis Lim - Akselerasi Taqwa.

dipahami dari tujuan apa yang dikehendaki oleh pembicara terhadap pendengarnya. Dennis Lim menyampaikan bahwa harapannya (dari ceramah) bisa sama-sama saling mengingatkan dalam kebaikan.

Dari uraian diatas, menunjukkan bahwa Dennis Lim dalam ceramahnya tentang "Akselerasi Taqwa" yang diunggahnya di media sosial YouTube telah menggunakan cara-cara penutupan ceramah sesuai dengan teori penutupan ceramah yang dikemukakan oleh Jalaluddin, yaitu dengan menyebutkan kembali pokok-pokok pembahasan, mendorong jemaah untuk bertindak, dan menerangkan maksud sebenarnya pribadi.

Kesimpulan

Dari ceramah agama Dennis Lim yang diunggah pada video YouTube tentang akselerasi taqwa tersebut diketahui dalam ceramah yang disampaikan pada Jemaahnya Dennis Lim telah menerapkan retorika. Sebagai seorang mubaligh sangat membutuhkan retorika untuk menunjang keberhasilan ceramahnya, terlebih Dennis Lim yang relative baru dalam dunia dakwah. Menjadi viral dan memiliki paras tampan barangkali menjadi salah satu modal yang dimiliki Dennis Lim dalam menarik perhatian jemaah, namun tentu saja keberhasilan dakwah yang ditandai dengan diterimanya materi yang disampaikan peranan kemampuan komunikasi menjadi hal yang tidak dapat dikesampingkan. Dari hasil studi pada

ceramah Dennis Lim diketahui Dennis Lim telah mengembangkannya dengan menggunakan semua cara pengembangan bahasan yang ditetapkan oleh Jalaluddin Rakhmat. Dari enam jenis cara pengembangan pembahasan yang digunakan, teknik yang paling banyak digunakan adalah contoh dan testimoni. Dalam pembukaan ceramahnya, Dennis Lim menggunakan kutipan, pujian, pertanyaan provokatif, dan juga menyebutkan pokok pembahasan. Sementara untuk menutup ceramahnya, Dennis menggunakan contoh, mendorong komunikasi untuk bertindak, serta menyebutkan apa yang menjadi maksud penyampaian ceramahnya. Dari berbagai teknik yang digunakan, teknik contoh sangat mendominasi.

Dalam memaparkan ceramahnya, Dennis banyak menggunakan contoh dengan bentuk ilustrasi dari fakta-fakta yang berasal dari pengamatannya sendiri, hal ini sangat memungkinkan dilakukan apabila seorang penceramah memiliki kemampuan pengamatan yang baik terhadap berbagai peristiwa kehidupan serta memiliki kemampuan memaknai berbagai peristiwa berdasarkan berbagai konsep ajaran Islam. Namun alih-alih hanya mengandalkan teknik pemberian contoh yang relevan dengan materi, Dennis Lim juga melengkapi pengembangan materi ceramahnya dengan berbagai teknik yang pada akhirnya memungkinkan materi ceramahnya dapat diterima oleh berbagai kalangan jemaah.

Bibliografi

- Ali Aziz, Moh. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2004.
- Arman Alfarizi, Moh. Analisis Gaya Komunikasi Dennis Lim.pdf,"(Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024)<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/65111/>
- Aryani, Sabila Nur, Ida Afidah, dan N. Sausan M. Sholeh. "Analisis Pesan Dakwah Koh Dennis Lim Tentang Judi Di Media Sosial Instagram." *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication* 4, no. 1 (12 Februari 2024): 50–55. <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v4i1.11461>.
- Azmia, Ainun Kholifatul. "Profil Biodata Koh Dennis Lim Suami Yunda Faisyah yang Disebut Mirip Song Joong Ki - Mengerti." Profil Biodata Koh Dennis Lim Suami Yunda Faisyah yang Disebut Mirip Song Joong Ki - Mengerti. Diakses 17 Juli 2024. <https://www.mengerti.id/sosok/pr-6647390518/profil-biodata-koh-dennis-lim-suami-yunda-faisyah-yang-disebut-mirip-song-joong-ki>.
- DataReportal – Global Digital Insights. "Digital 2024: Indonesia," 21 Februari 2024. <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia>.
- Dennis Lim, Mantan Bandar Judi yang Tobat Jadi Pendakwah Usai Nonton Kajian Islam | POV Part 1, 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=RgY78J8ngaA>.
- Hojanto, Onky. *Public Speaking Mastery*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- KALI INI KELABAKAN KAN KAO USTAD!!- Denis Lim - Praz Teguh - Podcast, 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=QCpK1o5-8u0>.
- Kiswondari. "Profil dan Biodata Dennis Lim, Perjalanan dari Bandar Judi Menjadi Pendakwah." iNews.ID, 14 Agustus 2023. <https://sumut.inews.id/berita/profil-dan-biodata-dennis-lim-perjalanan-dari-bandar-judi-menjadi-pendakwah>.
- Koh Dennis Lim Mualaf? Kisah Bandar Judi Slot Raih Hidayah di Meja Kasino! #PART1, 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=qfwmAKPKQKw>.
- Koum #142 Koh Dennis Lim - Akselerasi Taqwa, 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=MZAIaw8GcIE>.
- Lawrence Neuman, W. *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Terj. Edisi 7. Jakarta: Indeks, 2015.
- Maarif, Zainul. *Retorika Metode Komunikasi Publik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Prihartanto, Lucky. "Pola Komunikasi Dakwah Sebagai Cerminan Kepribadian Dai." *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (19 April 2023): 65–78. <https://doi.org/10.55372/hikmah.v1i01.3>.
- Rahman, Regi Raisa, Atjep Mukhlis, dan Acep Aripudin. "Retorika Dakwah Ustadz Evie Effendi di Video Youtube." *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4(1) (2019): 45–64. <https://doi.org/10.15575/tabligh.v4i1.803>.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Retorika Modern Pendekatan Praktik*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 1996.
- Ridwan, Aang. "Ragam Khitobah Ta'tsiriyyah; Sebuah Telaah Ontologis." *Jurnal Ilmu Dakwah* 5 No. 17 (17 Juni 2011).
- Setyowati, Endang. "Sistem Komunikasi Dakwah di Era Digital Melalui Instagram, Tiktok, Youtube" 7 No.1 (2024). <https://doi.org/10.31538/almada.v7i1.4977>.
- Siregar, Susilowati, Saydina Maya Tanjung, Jirza Raisa Fahira, Dicky Syahputra, A.M Mauludi Tanjung, dan Arif Zidansyah P. "Metode Penyampaian Pesan Dakwah Dennis Lim Melalui Media Sosial Tik-Tok." *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Keislaman* 8 No.1 (2023): 156. <http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v8i1.327-333>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

- Wuwur Hendrikus, Dori. *Retorika Terampil berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1991.
- Yanuar, Deni. "Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Pada Ceramah Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw Tahun 1440 H Di Mesjid Raya Baiturahman Banda Aceh." *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 25, no. 2 (31 Maret 2020): 354–85. <https://doi.org/10.22373/albayan.v25i2.5269>.
- Yulianto, Hendra Bagus. "Nalar Kemanusiaan Dalam Retorika Dakwah: Studi Retorika Tri Rismaharini Dalam Penutupan Eks Lokalisasi Dolly." *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (19 April 2023): 79–98. <https://doi.org/10.55372/hikmah.v1i01.6>.